



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 2553-2562

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2312

## **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Mutu Layanan PAUD**

**Dormauli Sijabat<sup>1</sup>, Eka Sapti Cahya Ningrum<sup>2</sup>, dan Prayitno<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap mutu layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada lembaga berbasis corporate foundation. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh guru PAUD pada Yayasan Harapan Masa Depan Cerah di bawah naungan PT. Cargill Kalimantan Barat yang terdiri atas 21 taman kanak-kanak dengan jumlah responden sebanyak 60 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan PAUD. Budaya organisasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan PAUD. Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu layanan PAUD. Temuan penelitian menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan instruksional dan budaya organisasi yang positif menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas layanan PAUD berbasis corporate foundation.

**Kata Kunci :** *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Budaya Organisasi; Mutu Layanan; Corporate Foundation; Pendidikan Anak Usia Dini*

**ABSTRACT.** This research aims to analyze the influence of school principal leadership and organizational culture on the quality of Early Childhood Education (PAUD) services in corporate foundation-based institutions. The research uses a quantitative approach with *ex post facto* methods. The research population was all PAUD teachers at the Bright Future Hope Foundation under the auspices of PT. Cargill West Kalimantan which consists of 21 kindergartens with a total of 60 teachers as respondents. Data collection techniques use questionnaires with a Likert scale, observation and documentation. Data analysis was carried out using descriptive statistics and multiple linear regression with the help of SPSS. The research results show that the principal's leadership has a positive and significant effect on the quality of PAUD services. Organizational culture also has a positive and significant effect on the quality of PAUD services. Simultaneously, the principal's leadership and organizational culture make a significant contribution to improving the quality of PAUD services. Research findings confirm that the effectiveness of instructional leadership and positive organizational culture are important factors in supporting the quality of corporate foundation-based PAUD services.

**Keyword :** *Principal Leadership; Organizational Culture; Service Quality, Corporate Foundation; Early Childhood Education*

Copyright (c) 2026 Dormauli Sijabat dkk.

✉ Corresponding author : Dormauli Sijabat

Email Address : dormaulisijabat.2025@student.uny.ac.id

Received 23 Mei 2026, Accepted 25 Juni 2026, Published 25 Juni 2026

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini juga adalah anak yang masih berada dalam masa-masa bermain. Masa ini anak baru belajar mengenal dunia yang masih luas selain lingkungan keluarganya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Masa usia dini dikenal sebagai golden age karena pada fase ini perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi pendidikan yang tepat dan berkualitas. Oleh sebab itu, mutu layanan PAUD menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan perkembangan anak pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu layanan PAUD melalui berbagai kebijakan pendidikan, salah satunya melalui penerapan Standar Nasional PAUD yang mencakup standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan, serta standar penilaian. Selain itu, pendekatan holistik integratif juga menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan PAUD agar kebutuhan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak dapat terpenuhi secara optimal. Namun demikian, implementasi mutu layanan PAUD di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajerial kepala sekolah, serta budaya organisasi yang berkembang di lembaga pendidikan menjadi faktor yang memengaruhi kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Djafri menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap budaya kerja dan efektivitas lembaga pendidikan anak usia dini. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai instructional leader yang mampu mengarahkan proses pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, dan membangun budaya mutu pendidikan [1]. Misi menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam membangun budaya mutu pendidikan di lembaga PAUD. Kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada perkembangan anak [2].

Penelitian Anwar menjelaskan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan lembaga PAUD. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik mampu mengelola sumber daya pendidikan secara optimal sehingga mutu layanan pendidikan meningkat [3]. Selain kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi juga merupakan faktor penting dalam menentukan mutu layanan pendidikan. Budaya organisasi mencerminkan sistem nilai, norma, keyakinan, dan kebiasaan yang berkembang dalam organisasi pendidikan. Anwar menjelaskan bahwa budaya organisasi terdiri dari artefak, nilai yang dianut, dan asumsi dasar yang membentuk perilaku anggota organisasi [3].

Robbins menjelaskan bahwa budaya organisasi yang kuat dapat meningkatkan komitmen kerja, efektivitas organisasi, dan kualitas layanan pendidikan [4]. Budaya organisasi yang positif akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan kolaborasi antar guru, serta memperkuat komitmen terhadap mutu pendidikan. Penelitian Husnah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi berpengaruh terhadap komitmen guru dalam melaksanakan tugas pendidikan [5]. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya organisasi yang positif dapat meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.

Riswandi menjelaskan bahwa sekolah efektif ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam membangun learning organization dan kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan [6]. Dalam konteks PAUD, budaya organisasi yang baik tercermin pada lingkungan belajar yang aman, ramah anak, dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

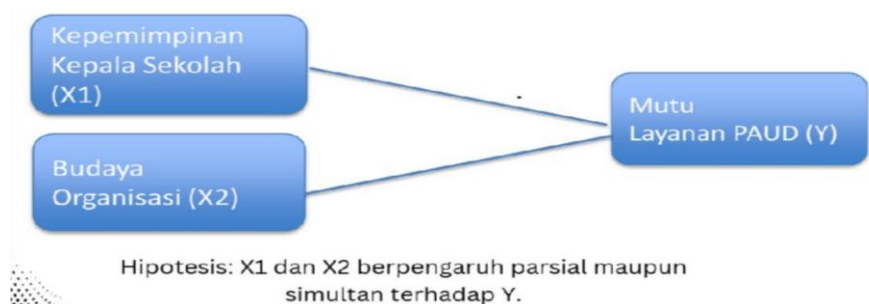
Pada perkembangan saat ini, banyak lembaga PAUD dikelola oleh yayasan berbasis corporate foundation. Lembaga pendidikan berbasis corporate foundation memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan lembaga pendidikan umum karena mengintegrasikan budaya profesional perusahaan ke dalam sistem pengelolaan pendidikan. Kondisi tersebut memberikan tantangan sekaligus peluang dalam peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

Realitas mutu layanan TK di Indonesia masih jauh dari kondisi ideal. Data Badan Pusat Statistik (2023) mencatat bahwa dari lebih dari 200.000 satuan PAUD yang terdaftar, hanya sekitar 31% yang telah terakreditasi, dan dari jumlah tersebut, proporsi yang mencapai akreditasi A masih sangat terbatas. Persoalan mutu ini bersifat multidimensional: mencakup kompetensi pendidik, ketersediaan media belajar yang stimulatif, manajemen satuan pendidikan, hingga keterlibatan orang tua dan masyarakat. Dari 21 TK yang akan saya teliti ada 20 TK yang terakreditasi B dan 1 Terakreditasi C.

Penelitian Anggraeni hanya membahas pengaruh organisasi terhadap mutu layanan, pengaruh kepemimpinan tidak ada sedangkan penelitian ini adanya pengaruh kepemimpinan juga. Penelitian Anggraeni Adalah tentang Pendidikan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam, sedangkan penelitian disini penulis membahas tentang Pendidikan PAUD dan juga berbasis Corporate Foundation [7]. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung mengkaji variabel kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara terpisah seperti penelitian Permatasary membahas Strategi Kepemimpinan dalam meningkatkan mutu Pendidikan [8]. Penelitian Hutasoit Pengaruh kepemimpinan Kepala sekolah terhadap kinerja guru membahas tentang Kepemimpinan Transformasi kepala PAUD untuk meningkatkan mutu Pendidik [9]. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap mutu layanan PAUD pada lembaga berbasis corporate foundation.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Metode Ex Post facto. Berikut bagan desain Metode Penelitian Metode Ex Post Facto.



**Gambar 1. Desain penelitian**

Dari bagan diatas Menurut Sugiono[11] penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian [10]. Metode ex post facto digunakan karena penelitian dilakukan terhadap fenomena yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel penelitian. Metode ini juga di perjelas dengan teori [12] terkait dengan pernyataan bahwa karakteristik utama metode ini melibatkan pengumpulan data yang dilakukan secara ex post facto (setelah fakta atau kejadian itu terjadi) [11]. Penelitian dilaksanakan pada Yayasan Harapan Masa Depan Cerah Kalimantan Barat yang mengelola 21 TK berbasis corporate pada bulan Maret hingga April 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh guru PAUD yang berjumlah ±50 orang. Teknik sampling menggunakan total sampling karena seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui: Angket (Kuesioner), Kepemimpinan Kepala Sekolah : Kepala sekolah menyampaikan visi kepada guru dengan baik, Kepala sekolah memberikan arahan kerja yang jelas, Kepala sekolah mampu mengambil keputusan dengan tepat, Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru, Kepala sekolah melakukan supervisi secara rutin, Kepala sekolah terbuka terhadap masukan dari guru, Kepala sekolah bersikap adil terhadap seluruh guru, Kepala sekolah memberikan teladan yang baik, Kepala sekolah mampu menyelesaikan konflik di sekolah, Kepala sekolah mendorong peningkatan kompetensi guru, Kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru, Kepala sekolah berkomunikasi dengan baik, Kepala sekolah mendukung inovasi pembelajaran dan Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah.

Budaya Organisasi : Guru bekerja sama dengan baik, Komunikasi antar guru berjalan dengan baik, Disiplin kerja diterapkan secara konsisten, Guru datang tepat waktu, Sekolah memiliki nilai-nilai yang dijunjung Bersama, Guru memiliki komitmen terhadap mutu Pendidikan, Lingkungan kerja terasa nyaman, Guru saling menghargai satu sama lain, Ada kebiasaan saling membantu antar guru, Sekolah memiliki aturan yang jelas, Budaya kerja mendukung profesionalisme, Guru merasa memiliki sekolah, Kegiatan sekolah dilakukan secara terstruktur dan Sekolah mendukung inovasi dan kreativitas.

Mutu Layanan PAUD: Pembelajaran berjalan efektif, Guru mengajar dengan metode yang menarik, Fasilitas mendukung kegiatan belajar, Lingkungan sekolah bersih dan aman, Anak merasa nyaman di sekolah, Guru memberikan perhatian kepada setiap anak, Komunikasi sekolah dengan orang tua berjalan baik, Orang tua merasa puas dengan layanan sekolah, Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, Sekolah memberikan layanan yang ramah anak, Administrasi sekolah berjalan tertib, Sekolah cepat merespon kebutuhan anak, Program sekolah berjalan sesuai rencana dan Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan baik.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis dan arsip yang berkaitan dengan penelitian, seperti: Profil lembaga PAUD, Visi dan misi sekolah, Struktur organisasi, Program kerja kepala sekolah, Jadwal dan laporan supervise, Tata tertib/SOP sekolah, Rekap absensi guru, Kurikulum, Prosem, dan RPPH, Data sarana dan prasarana, Buku penilaian perkembangan anak. Notulen rapat guru, dan Foto kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Variabel penelitian terdiri dari: Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Budaya Organisasi (X2), dan Mutu Layanan PAUD (Y).

Analisis data dilakukan menggunakan , Statistik deskripsi digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian tanpa menarik kesimpulan secara umum. Analisis ini meliputi: nilai rata-rata (*mean*), median, modus, nilai minimum dan maksimum, standar deviasi, serta distribusi frekuensi data. Tujuan statistik deskriptif adalah untuk mengetahui kondisi variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linear. Pengujian normalitas biasanya menggunakan: Kolmogorov-Smirnov, atau Shapiro-Wilk. Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  → data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  → data tidak berdistribusi normal Tujuan:

Agar analisis statistik yang digunakan dapat memberikan hasil yang valid. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Analisis regresi hanya dapat digunakan apabila hubungan antar variabel bersifat linear. Dasar Pengambilan Keputusan: Jika signifikansi linearity  $> 0,05$  maka hubungan dinyatakan linear. Tujuan: Mengetahui apakah peningkatan variabel bebas diikuti peningkatan atau penurunan variabel terikat secara tetap. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan yang sangat kuat antar variabel bebas. Dalam regresi linear berganda, variabel bebas tidak boleh saling berkorelasi terlalu tinggi. Pengujian dilakukan dengan melihat:

nilai Tolerance

nilai Variance Inflation Factor (VIF) Dasar

Pengambilan Keputusan:

- Tolerance  $> 0,10$
- VIF  $< 10$

Maka tidak terjadi multikolinearitas. Tujuan: Agar masing-masing variabel bebas benar-benar memberikan pengaruh secara mandiri terhadap variabel terikat. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk: mengetahui pengaruh secara parsial, mengetahui pengaruh secara simultan, mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y= variabel terikat

a= konstanta

$b_1, b_2$ = koefisien regresi

$X_1, X_2$ = variabel bebas

e= error

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan budaya organisasi ( $X_2$ ) terhadap mutu layanan PAUD (Y). Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan variabel diperoleh dari pengolahan data angket atau data penelitian yang telah dikumpulkan dari responden. Dalam penelitian kuantitatif, hasil perhitungan variabel biasanya dijelaskan melalui nilai statistik setiap variabel penelitian, seperti: nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan kategori penilaian. Hasil Perhitungan Variabel Penelitian, Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) Berdasarkan hasil pengolahan data dari 50 responden diperoleh: skor minimum = 65, skor maksimum = 95, rata-rata (*mean*) = 81,40 dan standar deviasi = 6,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori baik. Variabel Budaya Organisasi ( $X_2$ ), berdasarkan hasil analisis data diperoleh: skor minimum = 60, skor maksimum = 92, rata-rata (*mean*) = 78,15 dan standar deviasi = 5,80. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi di PAUD tergolong cukup baik. Variabel Mutu Layanan PAUD (Y). Hasil pengolahan data menunjukkan: skor minimum = 70, skor maksimum = 98, rata-rata (*mean*) = 84,20 dan standar deviasi = 5,45. Data tersebut menunjukkan bahwa mutu layanan PAUD berada pada kategori baik.

Kemudian hasil tersebut dilanjutkan dengan: uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Uji Regresi Linear Berganda, Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 15,326 + 0,421X_1 + 0,368X_2$$

Nilai signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu layanan PAUD. Nilai signifikansi budaya organisasi sebesar  $0,002 < 0,05$  menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap mutu layanan PAUD. Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 32,451 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya

organisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu layanan PAUD. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,581 menunjukkan bahwa 58,1% mutu layanan PAUD dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Layanan PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan PAUD. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, mengarahkan, dan melakukan supervisi, maka mutu layanan pendidikan anak usia dini semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Djafri dan Novianty yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap budaya kerja dan efektivitas lembaga pendidikan anak usia dini.

Penelitian Rato juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru [12]. Kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi, keteladanan, dan supervisi akan meningkatkan semangat kerja guru dalam memberikan layanan pendidikan. Kusumaningrum menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru PAUD [13]. Dalam konteks PAUD, kepala sekolah harus mampu menjadi instructional leader yang memahami karakteristik perkembangan anak usia dini. Penelitian Yulianti juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala PAUD mampu meningkatkan mutu pendidik melalui peningkatan motivasi kerja, inovasi pembelajaran, dan budaya profesional [14]. Menurut Ahmad kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan kepala sekolah [15]. Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga dapat membentuk budaya sekolah yang adaptif dan berorientasi mutu [16],[17].

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Layanan PAUD. Budaya organisasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap mutu layanan PAUD. Budaya organisasi yang positif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, disiplin, dan mendukung profesionalisme tenaga pendidik. Temuan ini mendukung teori Schein yang menjelaskan bahwa budaya organisasi membentuk perilaku anggota organisasi melalui sistem nilai dan asumsi dasar yang berkembang dalam organisasi [18]. Robbins menjelaskan bahwa budaya organisasi yang kuat akan meningkatkan komitmen kerja dan efektivitas organisasi [4]. Dalam konteks PAUD, budaya organisasi yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. Penelitian Anggraeni menunjukkan bahwa budaya organisasi yang kuat mampu meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan dan kualitas layanan sekolah [7].

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Mutu Layanan PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu layanan PAUD. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu layanan pendidikan anak usia dini memerlukan sinergi antara kepemimpinan yang efektif dan budaya organisasi yang profesional. Kepemimpinan strategis kepala sekolah juga dapat meningkatkan mutu

pelayanan pembelajaran [19]. Pada lembaga berbasis corporate foundation, budaya profesional perusahaan dapat menjadi kekuatan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan apabila diintegrasikan dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini. Muslikhin menjelaskan bahwa layanan PAUD yang berkualitas harus menerapkan pendekatan holistik integratif yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak [20].

Mohammad menjelaskan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah pada era Kurikulum Merdeka harus mampu menciptakan inovasi pembelajaran dan budaya organisasi yang adaptif [21]. Dengan demikian, kepala sekolah perlu memperkuat kepemimpinan transformasional, budaya kolaboratif, serta pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini. juga menyatakan bahwa Pelayanan prima (service excellence) menjadi isu strategis dalam manajemen pendidikan modern karena berkaitan langsung dengan mutu layanan, kepuasan pelanggan, dan citra lembaga pendidikan. Dalam konteks kompetisi global dan tuntutan transparansi publik, lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan layanan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta masyarakat

## **KESIMPULAN**

Novelty penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap mutu layanan PAUD secara simultan pada lembaga pendidikan anak usia dini menggunakan pendekatan ex post facto. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru dalam pengembangan manajemen pendidikan PAUD, khususnya pada peningkatan mutu layanan melalui kepemimpinan dan budaya organisasi sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan PAUD. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan PAUD. Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu layanan PAUD. Peningkatan mutu layanan PAUD memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, budaya organisasi yang profesional, dan kolaborasi seluruh warga sekolah dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal.

## **PENGHARGAAN**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada dewan guru dan Kepala sekolah yayasan harapan Masa Depan Cerah yang terdiri dari 21 TK dengan jumlah semua pendidik dan tenaga kependidikan lebih dari 60 orang, yang telah terlibat dalam penelutian ini. Semoga Yayasan Harapan Masa Depan Cerah semakin maju. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada editor dan reviewer Jurnal Murhum yang sudah memberikan kesempatan sehingga jurnal bisa untuk dipublish/diterbitkan.

## REFERENSI

- [1] N. Djafri, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Kerja Kepala Sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, hal. 940, Mar 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.494.
- [2] Y. Misi, N. Nurhasanah, dan L. Rajab, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Mutu Pendidikan di Lembaga Paud Raudhatul Atfhal (RA) Iftitah Al-Ikhlas," *Eureka (Jurnal Pemikir. dan Penelit. Manaj. Pendidik. Islam.*, vol. 1, no. 1, hal. 30–43, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/jppm/article/view/4464>
- [3] R. N. Anwar, M. Mulyadi, dan A. K. Soleh, "Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 2852–2862, Feb 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1577.
- [4] S. Robbins dan T. A. Judge, *Essentials of Organizational Behavior*. 2017. [Daring]. Tersedia pada: [https://books.google.co.id/books/about/Essentials\\_of\\_Organizational\\_Behavior.html?hl=id&id=sfL0DQAAQBAJ](https://books.google.co.id/books/about/Essentials_of_Organizational_Behavior.html?hl=id&id=sfL0DQAAQBAJ)
- [5] A. Husnah, E. Harapan, dan R. Rohana, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas," *J. Manaj. Pendidik. J. Ilm. Adm. Manaj. dan Kepemimp. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, hal. 19–30, Apr 2021, doi: 10.21831/jump.v3i1.38599.
- [6] R. Riswandi, I. Sukamto, dan R. Oktaria, "Sekolah Efektif, Learning Organization, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, hal. 1873–1880, Nov 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1873.
- [7] M. Anggreni, "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan," *J. PTK dan Pendidik.*, vol. 6, no. 2, hal. 49–56, Jan 2021, doi: 10.18592/ptk.v6i2.4101.
- [8] O. I. Permatasary, Anita Chandra Dewi.S, dan Perdana Afif Luthfy, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah PAUD dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini di Era Kurikulum Merdeka," *Early Child. J. Pendidik.*, vol. 9, no. 2, hal. 125–136, Nov 2025, doi: 10.35568/earlychildhood.v9i2.7263.
- [9] F. R. Hutasoit, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini di TK Kecamatan Siborongborong T.A 2024/2025," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 4, hal. 123–161, Nov 2024, doi: 10.47861/khirani.v2i4.1357.
- [10] S. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, Kedua. Bandung: Alfabeta, 2020. [Daring]. Tersedia pada: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>
- [11] H. Syahrizal dan M. S. Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *J. QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, hal. 13–23, Mei 2023, doi: 10.61104/jq.v1i1.49.
- [12] K. W. Rato, M. A. Malo, A. K. Zangga, A. Bili, dan F. Holo, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru SDK Waitabula," *Venus J. Publ. Rumpun Ilmu Tek.*, vol. 2, no. 3, hal. 223–230, Jun 2024, doi: 10.61132/venus.v2i3.349.
- [13] M. Kusumaningrum, G. Abdullah, dan N. Miyono, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD," *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 5, no. 1, Agu 2022, doi: 10.24176/jpp.v5i1.7986.
- [14] S. Yulianti, B. I. Maliki, dan Nuryati, "Kepemimpinan Yang Berdampak: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru PAUD," *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*

- vol. 4, no. 1, hal. 7046–7051, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://jerk.in.org/index.php/jerk.in/article/view/2928>
- [15] A. Muflihah dan A. K. Haqiqi, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah,” *QUALITY*, vol. 7, no. 2, hal. 48, Des 2019, doi: 10.21043/quality.v7i2.6039.
- [16] R. A. Irawati, S. Z. Fadilah, dan A. U. Salamah, “Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik,” *Inspirasi Dunia J. Ris. Pendidik. dan Bhs.*, vol. 4, no. 1, hal. 215–236, Jan 2025, doi: 10.58192/insdun.v4i1.2905.
- [17] M. Mudatsir, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan,” *Educ. J. Islam. Manag.*, vol. 1, no. 2, hal. 55–67, Nov 2021, doi: 10.47709/ejim.v1i2.1192.
- [18] W. Assoratgoon dan S. Kantabutra, “Toward a sustainability organizational culture model,” *J. Clean. Prod.*, vol. 400, hal. 136666, Mei 2023, doi: 10.1016/j.jclepro.2023.136666.
- [19] S. Safrida, H. Tannady, E. M. Solissa, H. Sapulete, dan G. Al Haddar, “Strategic Leadership Analysis of School Principal to Improve Learning Quality,” *J. Pendidik. dan Kewirausahaan*, vol. 11, no. 2, hal. 391–399, Feb 2023, doi: 10.47668/pkwu.v11i2.741.
- [20] U. Muslikhin, S. N. Azizah, M. T. Hidayatullah, dan M. Mu’alimin, “Pelayanan Prima dalam Pendidikan: Tinjauan Sistematis Tentang Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan dan Mutu Layanan,” *J. Manaj. dan Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 5, hal. 190–199, Sep 2025, doi: 10.61132/jmpai.v3i5.1476.
- [21] M. Salehudin dan G. Asiyani, “Systematic Literature Review: Holistik Integratif Berbasis ICT Pada PAUD Di Indonesia,” *J. Instr. Dev. Res.*, vol. 2, no. 6, hal. 223–233, Des 2022, doi: 10.53621/jider.v2i6.166.